

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan, peneliti merumuskan kesimpulan Kesantunan pragmatik imperatif guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas XI SMA Negeri 1 Kalianget dalam wujud pragmatik imperatif terdapat 16 data tuturan, data tersebut diklasifikasikan dalam 4 penanda kesantunan, yaitu penanda tolong , penanda coba, penanda silahkan, dan penanda harus. Selanjutnya, keenam belas data dianalisis berdasarkan wujud dan maksud tuturan.

Keenam belas data tersebut setelah di analisis hasilnya terdapat 11 wujud tuturan pragmatik imperatif suruhan, 3 wujud tuturan pragmatik imperatif silahkan, dan 2 wujud tuturan pragmatik imperatif desakan. Setelah di analisis berdasarkan maksud tuturan terdapat 3 macam maksud yaitu maksud menyuruh, maksud meminta, dan maksud mengingatkan. Ketiga maksud tersebut terdapat dalam tuturan kesantunan berbahasa antara guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kalianget.

Tuturan antara guru dan siswa di SMA Negeri 1 Kalianget, tidak semua memiliki penanda kesantunan. Tuturan yang tidak memiliki penanda kesantunan juga dituturkan dengan santun dan sesuai dengan prinsip kesantunan. Beberapa diantaranya juga menggunakan bahasa Madura untuk menghormati mitra tutur

(lawan bicara). Jadi meskipun tidak memiliki penanda kesantunan bukan berarti tidak santun. Kesantunan juga bisa dilihat dari mimik, gestur, dan nada bicara sopan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah di paparkan sebelumnya, ada beberapa saran yang peneliti berikan yaitu :

1. Bagi siswa

Siswa SMA Negeri 1 Kalianget Khusus Kelas XI lebih mengembangkan bahasa komunikasi kesantunan yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain, lebih-lebih berkomunikasi dengan guru, karena komunikasi antara siswa dan guru ada etika bahasa yang harus dipakai dan diperhatikan, agar tidak ada kesalah pahaman dalam berkomunikasi yang dapat menyalahartikan sebuah tuturan yang dimaksud.

2. Bagi guru

Seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswi. kerena guru adalah seorang panutan yang harus mencontohkan hal-hal baik bagi para siswa-siswi terlebih dalam hal berkomunikasi, baik dalam waktu menyampaikan materi ataupun dalam komunikasi. Sehingga guru

dapat membantu meningkatkan pemahaman daya kemampuan siswa-siswi dalam menerapkan kesantunan berbahasa indonesia.

3. Bagi sekolah

Sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan keefektivitasan guru dalam menggunakan bahasa kesantunan yang baik pada saat proses belajar mengajar ataupun di luar jam pelajaran.